

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan penelitian studi *cross sectional* pada pasien bedah *caesar* yang menggunakan ondansetron sebagai terapi profilaksis untuk mengatasi kejadian mual muntah pasca operasi. Data efektivitas profilaksis dan karakteristik pasien diambil dari rekam medik pasien.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah pasien bedah *caesar* pada bulan Januari 2017 – April 2018 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta (RSUD Jogja). Sampel diambil dari seluruh pasien rawat inap yang mendapatkan terapi profilaksis mual muntah menggunakan ondansetron sebelum melakukan bedah *caesar* pada bulan Januari 2017 - April 2018 di RSUD Jogja yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik sampling yang digunakan berupa *purposive sampling*, adapun besar minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan persamaan berikut :

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z_{\alpha} \sqrt{ZPQ} + Z_{\beta} \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

(Dahlan, 2010)

Keterangan :

n_1 = Besar sampel untuk kelompok pasien berisiko

n_2 = Besar sampel untuk kelompok pasien tanpa risiko

P_1 = Proporsi/persentase pasien yang mengalami mual muntah

P_2 = Proporsi/persentase pasien yang tidak mengalami mual muntah

Dari pengamatan yang telah dilakukan, proporsi yang mengalami mual muntah sebesar 0,267 sedangkan proporsi yang tidak mengalami mual muntah yaitu 0,733.

Z_α = Nilai standar alpha 5% = 1,96

Z_β = Nilai standar beta 20% = 0,84

$Q_1 = 1 - P_1 = 1 - 0,267 = 0,733$

$Q_2 = 1 - P_2 = 1 - 0,733 = 0,267$

P = Proporsi total antara dua kelompok = $\frac{P_1 + P_2}{2} = \frac{0,733 + 0,267}{2} = 0,5$

Kemudian dihitung menggunakan rumus besar sampel di atas, didapatkan nilai $n_1 = n_2 = 30,51 \sim 31$ pasien/kelompok.

Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sampel penelitian yakni sebagai berikut :

Kriteria inklusi

1. Pasien dengan kriteria ASA I dan II
2. Menggunakan anestesi spinal
3. Menggunakan profilaksis Ondansetron

Kriteria eksklusi

1. Pasien dengan profilaksis antiemetik lain
2. Pasien dengan data rekam medis yang tidak lengkap dan kurang jelas

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di instalasi rekam medik RSUD Kota Yogyakarta selama bulan Oktober 2018 hingga Januari 2019. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta atau RSUD Jogja merupakan Rumah Sakit milik pemerintah kota Yogyakarta yang menduduki peringkat ketiga terkait Standar Pelayanan Publik dengan predikat sangat baik (nilai A) dari 59 RSUD Kabupaten / Kota di Indonesia. Pelayanan maternal-perinatal RSUD Jogja menjadi rujukan regional bagi pasien-pasien wilayah Yogyakarta, Bantul, Sleman, Kulonprogo dan Gunungkidul.

D. Variabel Penelitian

Kondisi pasien dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yang terdiri dari pasien berisiko dan tanpa risiko. Adapun efektivitas penggunaan ondansetron merupakan variabel terikat.

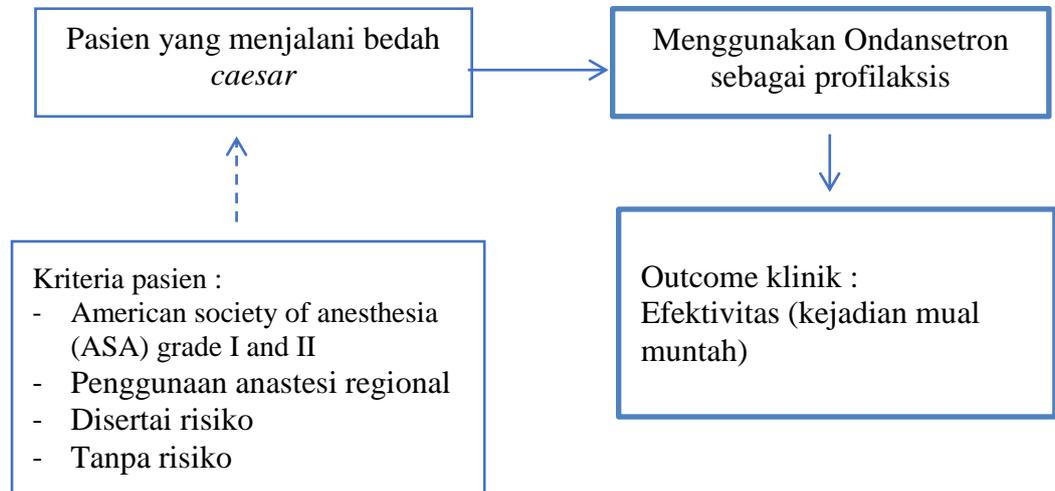
E. Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional

| Parameter | Pengertian |
|---|---|
| <i>Post Operative induced Nausea Vomitig (PONV)</i> | Perasaan mual dan muntah baik yang ringan, sedang, berat yang dialami pasien dalam 24 jam setelah prosedur anestesi dan bedah <i>caesar</i> . |

| Parameter | Pengertian |
|--|--|
| | <p>Tingkat keparahan PONV dapat diklasifikasikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PONV ringan : Pasien hanya mengalami kejadian mual ringan, atau pasien mengalami kejadian mual selama kurang dari 10 menit dan tidak membutuhkan antiemetik. 2. PONV sedang: Pasien mengalami 1-2 kali kejadian mual muntah sedang sampai berat dan dibutuhkan antiemetik. 3. PONV berat : Pasien mengalami lebih dari 2 kali kejadian mual muntah dan dibutuhkan lebih dari 1 antiemetik. |
| Terapi ondansetron | <p>Terapi profilaksis menggunakan obat ondansetron secara intravena pada pasien yang diberikan sebelum menjalani bedah <i>caesar</i>.</p> |
| Efektivitas | <p>Hasil dari penggunaan ondansetron sebagai profilaksis berupa tidak terjadinya kejadian mual dan muntah baik ringan, sedang, berat dalam 24 jam pasca operasi.</p> |
| Pasien bedah <i>caesar</i> berisiko | <p>Pasien bedah <i>caesar</i> dengan anestesi spinal yang mendapatkan profilaksis ondansetron dengan gangguan gastrointestinal, Diabetes Mellitus (DM) dan <i>motion sickness</i>.</p> |
| Pasien bedah <i>caesar</i> tanpa Risiko | <p>Pasien bedah <i>caesar</i> dengan anestesi spinal yang mendapatkan profilaksis ondansetron yang terbebas dari riwayat <i>motion sickness</i> dan penyakit yang meningkatkan risiko mual muntah.</p> |

F. Skema Langkah Kerja



G. Alur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yakni tahap pertama merupakan tahap pengumpulan data yang diperlukan, tahap kedua ialah pengolahan dan pengelompokan data, tahap ketiga merupakan tahap analisis data dan tahap keempat yaitu pengambilan kesimpulan dan saran.

A. Tahap 1. Persiapan

- a. Pembuatan proposal
- b. Membuat surat etika penelitian yang menyatakan bahwa penelitian layak dilakukan dan tidak melanggar kode etik kesehatan.
- c. Melakukan studi pendahuluan dan mendapatkan data dari rekam medis dan bagian farmasi Rumah Sakit.
- d. Membuat izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta.

B. Tahap 2. Pengumpulan Data

a. Seleksi Pasien

Pasien yang diikutsertakan dalam penelitian merupakan seluruh pasien rawat inap yang mendapatkan terapi profilaksis mual muntah menggunakan ondansetron sebelum melakukan bedah *caesar* yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

b. Data Pasien

Data pasien diperoleh dari rekam medis pasien, berupa data demografi (umur, jenis kelamin), diagnosis, tindakan medis dan terapi. Selain itu juga didapatkan data berupa tanggal masuk, data penyakit yang diderita, data penggunaan obat-obatan sebelum dilakukan tindakan pembedahan (nama obat, dosis, sediaan, cara pemberian dan frekuensi).

c. Data Efektivitas terapi

Efektivitas terapi setelah penggunaan ondansetron dilihat dari cacatan perkembangan harian yang ada di rekam medis.

C. Tahap 2. Pengolahan data

a. Data yang sudah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel.

b. Data efektivitas terapi diolah untuk mengetahui pengaruh ondansetron sebagai profilaksis kejadian mual muntah pasca bedah *caesar* pada pasien berisiko dan tanpa risiko.

D. Tahap 3. Analisis data

Data pasien yang diamati berupa efektivitas terapi setelah penggunaan ondansetron sebagai profilaksis mual muntah pasca bedah *caesar* pada pasien berisiko dan tanpa risiko.

E. Tahap 4. Pengambilan kesimpulan dan saran

H. Analisis Data

Pasien pada kelompok berisiko dan tanpa risiko yang menjalani bedah *caesar* dengan data karakteristik usia, klasifikasi ASA, penyakit komorbid dan jenis anestesi. Efektivitas dinilai berdasarkan *outcome* klinis, yaitu jumlah pasien yang tidak mengalami kejadian PONV dalam 24 jam setelah bedah *caesar*. Kemudian dianalisis secara statistik untuk mengukur efektivitasnya dengan menggunakan *chi square test* dua arah dengan batas signifikansi sebesar 5%, sehingga nilai $p < 0,05$ secara statistik dinyatakan bermakna.